

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN  
DARUSSAKINAH BATU BERSURAT  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**SYAFRIDA YENI**

**NIM. 10611005466**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN  
DARUSSAKINAH BATU BERSURAT  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SYAFRIDA YENI**

**NIM . 10611005466**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**



## **ABSTRAK**

Syafrida Yeni : Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah guru Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 2 orang, karena populasinya tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan data di lapangan serta dilengkapi dengan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada kategori : 76 % - 100 %, Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tergolong baik tepatnya di persentase 90 %.

Baiknya kompetensi profesional guru tersebut didukung oleh : tingkat pendidikan, pengetahuan dan lama mengajar.

## ABSTRACT

Syafrida Yeni: Professional competence of subject teachers in boarding school  
Aqidah Morals Darussakinah Stone inscribed XIII Koto Kampar

Formulation of the problem in this study is how the perception of students towards professional competence of subject teachers in boarding school Aqidah Morals Darussakinah Stone inscribed XIII Koto Kampar district and factors influencing it, while the population of this study are students compose a Boarding School District XIII Darussakinah Stone Koto Kampar district, amounting to 551 people, because the population is too much, so the writer take a sample of 10% in a random way. Thus, this study sample amounted to 55 people.

Based on the data in the field and equipped with data analysis, it can be concluded that the perception of students on the professional competence of teachers in subjects Aqidah Morals Darussakinah Boarding School District XIII Koto inscribed stone Kampar regency in category: 76% - 100%, thus, it can be said that the perception of students on the professional competence of subject teachers in boarding school Aqidah Morals Darussakinah inscribed stone Kampar District XIII Koto Kampar regency quite good at precisely 90 %.

The good students perception is supported by: the level of education, knowledge and time to teach.

## المخلص

Syafrida يني:

الطلاب تصورات من الموضوعات المدرس الكفاءة المهنية العقيدة والأخلاق في Darussakinah روك الصعود مدرسة كوتو الثالث عشر منطقة يولف .Kampar.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيفية تصور الطلاب نحو الكفاءة المهنية للمعلمين الموضوع في مدرسة داخلية العقيدة والأخلاق Darussakinah حجر منقوش الثالث عشر منطقة Kampar كوتو والعوامل المؤثرة فيه، في حين أن عدد السكان من هذه الدراسة من الطلاب يولف الصعود مدرسة منطقة XIII Darussakinah ستون كوتو Kampar منطقة والتي تبلغ 551 شخصا، وذلك لأن عدد السكان كبير جدا، وبالتالي فإن الكاتب أخذ عينة من 10٪ بطريقة عشوائية. وهكذا، وبلغت هذه عينة الدراسة على 55 شخصا.

استنادا إلى البيانات في الميدان، ومجهزة لتحليل البيانات، ويمكن أن نخلص إلى أن تصور الطلاب على الكفاءة المهنية للمعلمين في مواضيع الأخلاق العقيدة Darussakinah الصعود مدرسة منطقة XIII كوتو المنقوشة حجر Kampar ريجنسي في الفئة: 76٪ - ٪، وبالتالي، يمكن أن يكون وقال أن تصور الطلاب على الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة داخلية موضوع الأخلاق العقيدة Darussakinah حجر منقوش الثالث عشر منطقة كوتو ريجنسي جيدة جدا في بالضبط 87.66٪. ويدعم تصور جيد من قبل الطلاب: مستوى المعرفة والتعليم ووقت للتدريس.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i	
PENGESAHAN .....	ii	
PENGHARGAAN .....	iii	
ABSTRAK .....	v	
DAFTAR ISI .....	viii	
DAFTAR TABEL .....	ix	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Penegasan Istilah .....	6
	C. Permasalahan .....	7
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
	A. Kerangka Teoritis .....	10
	B. Penelitian yang Relevan .....	25
	C. Konsep Operasional .....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
	A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
	B. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
	C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
	E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>30</b>
	A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	30
	1. Sejarah Berdirinya.....	30
	2. Visi dan Misi.....	32
	3. Sarana dan prasarana .....	32
	4. Keadaan Guru.....	33
	5. Keadaan Siswa.....	35
	6. Kurikulum.....	36
	B. Penyajian Data .....	38
	C. Analisis Data .....	50
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
	A. Kesimpulan .....	55
	B. Saran .....	55
Daftar Pustaka		
Lampiran-lampiran		
Biografi/Riwayat Hidup		

## DAFTAR TABEL

TABEL. 1	SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN DARUSSAKINAH BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR.....	26
TABEL. 2	KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN DARUSSAKINAH BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR.....	27
TABEL. 3	KEADAAN SISWAPONDOK PESANTREN DARUSSAKINAH BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR.....	29
TABEL. 4	OBSERVASI I TERHADAP GURU “A” .....	33
TABEL. 5	OBSERVASI II TERHADAP GURU “A” .....	35
TABEL. 6	OBSERVASI III TERHADAP GURU “A” .....	37
TABEL. 7	OBSERVASI IV TERHADAP GURU “A” .....	39
TABEL. 8	OBSERVASI V TERHADAP GURU “A” .....	41
TABEL. 9	OBSERVASI I TERHADAP GURU “B” .....	43
TABEL. 10	OBSERVASI II TERHADAP GURU “B” .....	45
TABEL. 11	OBSERVASI III TERHADAP GURU “B” .....	47
TABEL. 12	OBSERVASI IV TERHADAP GURU “B” .....	49
TABEL. 13	OBSERVASI V TERHADAP GURU “B” .....	51
TABEL. 14	REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU “A” .....	55
TABEL. 15	REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU “B” .....	56
TABEL. 16	REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU “A DAN B” .....	56



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sistem pendidikan, pendidik menduduki posisi yang penting yaitu sebagai komponen utama tanpa menafikan komponen lainnya, pendidik dapat dikatakan sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan. Sebagai figur sentral, jelas dibutuhkan persyaratan-persyaratan yang tidak sedikit, mengingat tugas dan kewajiban yang diembannya begitu berat, yaitu mengantarkan peserta didik menjadi “insan kamil” sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam masyarakat, pendidik atau sering diistilahkan dengan guru mempunyai kedudukan yang terhormat. Guru dalam bahasa Jawa adalah orang yang digugu dan ditiru. Digugu ucapannya dan ditiru tindakannya. Guru juga dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Gelar ini sangat patut disandang, mengingat jasa-jasanya dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, namun tanpa imbalan bintang jasa<sup>1</sup>.

Dalam dataran praktis, tidak semua pendidik (guru) benar-benar berarti “guru”. Tidak jarang kita jumpai berita-berita, baik dimedia cetak maupun elektronik, bahkan didapat dari kehidupan disekitar kita yang mengisahkan moral guru yang bejat, sementara pada bagian lain, tidak jarang terlihat posisi guru yang cenderung dilecehkan dan dipersalahkan. Belum lagi masalah

---

<sup>1</sup>. Yuliharti, *Hakikat Pendidik dalam Perspektif Islam, Potensia*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2003, h.18

kelemahan-kelemahan lainnya, seperti rendahnya kompetensi profesionalitas guru.<sup>2</sup>

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahartian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: "Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis<sup>3</sup>".

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

Sebagai jabatan profesional, banyak yang beranggapan bahwa mengajar bukanlah pekerjaan profesional. Hal ini disebabkan setiap orang bisa mengajar. Siapapun bisa menjadi guru, asal saja ia menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada orang lain, tapi apakah cukup hanya sesederhana itu. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat hidup dalam masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar tetap

---

<sup>2</sup>. *Ibid*

<sup>3</sup>. Piet A. Sahartian dan Ida Aleida, *Menjadi Guru Profesional*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005, h. 38

semangat menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, kemampuan merancang dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk menambah efektifitas mengajarnya dan lain sebagainya. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru seperti yang diungkapkan oleh Greta G. Morine-Deshimer seperti yang dikutip Wina Sanjaya bahwa seorang profesional ditandai dengan kemampuan khusus dan memiliki syarat atau ciri pokok sebagai berikut.

1. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.
3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, maka semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkan dari pekerjaan profesinya itu.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal di atas, jelaslah bahwa sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Di samping itu, guru sebagai pekerjaan profesional bukanlah pekerjaan sederhana, dibutuhkan berbagai syarat dan karakteristik bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi merupakan pekerjaan yang

---

<sup>4</sup>. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2006, h. 142-143

bertujuan dan bersifat kompleks serta memiliki keahlian yang jelas. Dengan demikian, persepsi yang baik terutama terhadap kompetensi profesional guru akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tujuan yang dicita-citakan dapat berhasil. Konsekuensinya, penguasaan kompetensi bagi seorang guru yang profesional sangatlah penting, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri terutama menyangkut masalah sikap dan ketidakpercayaan terhadap guru tersebut.

Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar merupakan salah satu wadah pendidikan yang berbasis agama yang menginginkan santrinya menguasai berbagai ilmu, baik agama maupun ilmu umum, apalagi jika dilihat dari perkembangannya yang sangat pesat, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Dari segi kualitas misalnya guru Pondok Pesantren Darussakinah ini rata-rata telah memiliki latar belakang pendidikan sarjana keguruan termasuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian tentunya mereka telah menguasai berbagai kompetensi profesional terutama dalam proses pembelajaran, namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian santri yang beranggapan guru kurang mampu dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya
2. Masih ada sebagian santri yang beranggapan guru kurang mampu dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran

3. Masih ada sebagian santri yang kurang menghormati dan menghargai guru
4. Masih ada sebagian santri yang kurang bisa mengembangkan sifat-sifat terpuji layaknya seorang guru
5. Masih ada sebagian santri yang kurang bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritis

Berdasarkan dari gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah dengan judul : *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari maksud judul penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diberikan penjelasan, diantaranya adalah :

### **Kompetensi Profesional Guru**

Piet A. Sahartian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: "Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis<sup>5</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

---

<sup>5</sup>. Piet A. Sahartian dan Ida Aleida, *Loc-Cit*.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana urgensi profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar ?
- b. Bagaimana langkah-langkah gurudalampengembangan kemampuan profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar ?
- c. Bagaimana peranan kemampuan profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar ?
- d. Bagaimana persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?
- e. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?.

### **2. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat membatasi ruang lingkup permasalahannya adalah persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren

Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai masukan bagi Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat khususnya bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya dalam

meningkatkan kompetensi profesionalismenya dan kualitas proses pembelajaran secara efektif dan efisien

- b. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berpikir penulis dalam bidang Metode Penelitian
- c. Untuk melengkapi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Mengingat judul yang penulis angkat ini adalah kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

##### **1. Kompetensi Profesionalisme Guru**

Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Kita sadari, bahwa peran guru sampai saat ini masih eksis, sebab sampai kapanpun posisi/peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin sehebat apapun, mengapa ? Karena, guru sebagai seorang pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan lainnya. Banyak pengorbanan yang telah diberikan oleh seorang guru semata-mata ingin melihat anak didiknya bisa berhasil dan sukses kelak. Tetapi perjuangan guru tersebut tidak berhenti sampai disitu, guru juga merasa masih perlu meningkatkan kompetensinya agar benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

## A. Pengertian Kompetensi Guru

Abdul Majid menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru<sup>1</sup>.

Muhaibin Syah, mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan<sup>2</sup>. Moh. Uzer Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif<sup>3</sup>.

McAhsan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi: “...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya<sup>4</sup>.

Muhaimin menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus

---

<sup>1</sup>. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6

<sup>2</sup>. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 229

<sup>3</sup>. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994, h. 1

<sup>4</sup>. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 38

ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Menurut Syah, “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya dan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

## **B. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru**

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>5</sup>.

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”<sup>6</sup>. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program

---

<sup>5</sup>. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 29

<sup>6</sup>. *Ibid*

belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)<sup>7</sup>.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian, yakni :

1. Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku,

---

<sup>7</sup>. *Ibid* , h. 33

2. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru,
3. Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
4. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik
5. Memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik<sup>8</sup>.

Disamping itu, sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya :

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama yang sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat
- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru
- e. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik<sup>9</sup>

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seseorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya :

---

<sup>8</sup>. *Ibid*, h. 34

<sup>9</sup>. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Bandung , 2005, h. 145

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja<sup>10</sup>

Sementara itu, kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada

Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi :

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pendidikan agama yang kreatif
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri<sup>11</sup>

Depdiknas mengemukakan kompetensi profesional meliputi :

- 1). Pengembangan profesi, 2). pemahaman wawasan, dan 3). penguasaan bahan kajian akademik.

---

<sup>10</sup>. *Ibid*, h. 146

<sup>11</sup>. Ali Mudhofir, *Modul Pengembangan Profesionalisme Guru*, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Jakarta : 2011, h. 29

Pengembangan profesi meliputi :

- a. Mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah,
- b. Mengalibahasakan buku pelajaran/karya ilmiah,
- c. Mengembangkan berbagai model pembelajaran,
- d. Menulis makalah,
- e. Menulis/menyusun diktat pelajaran,
- f. Menulis buku pelajaran,
- g. Menulis modul,
- h. Menulis karya ilmiah,
- i. Melakukan penelitian ilmiah (*action research*),
- j. Menemukan teknologi tepat guna,
- k. Membuat alat peraga/media,
- l. Menciptakan karya seni,
- m. Mengikuti pelatihan terakreditasi,
- n. Mengikuti pendidikan kualifikasi, dan
- o. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi :

1. Memahami visi dan misi,
2. Memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran,
3. Memahami konsep pendidikan dasar dan menengah,
4. Memahami fungsi sekolah,
5. Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar,
6. Membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.

Penguasaan bahan kajian akademik meliputi :

1. Memahami struktur pengetahuan,
2. Menguasai substansi materi,
3. Menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa<sup>12</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan

---

<sup>12</sup>. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Ciputat Press, Jakarta, 2005, h. 13-14

pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan

**a. Kompetensi Sosial**

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”<sup>13</sup>. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga

---

<sup>13</sup> . Sekretariat Negara, *UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 2011, h.29



hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Arikunto mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

### **C. Urgensi Kompetensi profesionalisme Guru**

Masalah kompetensi profesionalisme guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoretis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus

pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat<sup>14</sup>.

Di samping itu, profesionalisme merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga professional. Motivasi Instrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (*excellence*) yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut :

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi
3. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan professional
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi
5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya<sup>15</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Di samping itu, untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topic yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terlebih dahulu maka sangat membantu penulis dalam memilih dan menetapkan desain peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Untuk menguatkan penelitian tersebut, penulis akan sajikan beberapa penelitian yang pernah dipublikasikan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan

---

<sup>14</sup>. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, h. 34-35

<sup>15</sup>. Ali Mudhofir, *Op-Cit*, h. 17-19

Keguruan Umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya, diantaranya adalah :

Yunita, mengangkat penelitiannya dengan tema persepsi guru tentang siswa sebagai subjek belajar di SMPN 4 Tambang.

Hasil penelitiannya adalah bahwa persepsi guru tentang siswa sebagai subjek belajar di SMPN 4 Tambang adalah baik dengan persentase 87,52 %. Hal ini dikuatkan dengan berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan guru, latar belakang pendidikan dan pemahaman.

Penelitian yang lain adalah persepsi siswa terhadap sikap guru di MAS Hidayatullah Siak Sri Indrapura. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru Pendidikan Agama Islam di MAS Hidayatullah Siak Sri Indrapura tergolong Baik dengan persentase 75,25 %.

Berdasarkan dari penelitian di atas, secara implisit dapat dikatakan bahwa penelitian dengan judul persepsi santri terhadap kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar belum pernah diteliti.

### **C. Konsep Operasional**

Untuk memudahkan dalam pengukuran di lapangan, maka penulis dapat mengoperasionalkan konsep kompetensi profesional guru, apakah dikategorikan baik dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan
2. Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan
3. Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan

4. Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar
5. Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik
6. Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai
7. Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran
8. Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar
9. Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik
10. Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

Indikator di atas merupakan indikator kompetensi professional guru yang baik. Untuk menentukan baik, kurang dan tidakbaiknya kompetensi professional guru, maka dapat dilihat dari persentase sebagai berikut :

1. Baik, jika persentasenya 56 % - 100 %
2. Kurang baik, jika persentasenya 34 % - 55 %
3. Tidak baik, jika persentasenya 0 % - 33 %

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah : 1. Tingkat Pendidikan, 2. Pengetahuan, 3. Lama Mengajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan dimulai dari tanggal 08 Maret sampai dengan 24 Oktober 2011. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena permasalahan yang penulis angkat ada di lokasi ini.

#### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan objeknya adalah kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **3. Populasi dan Sample Penelitian**

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 2 orang, karena populasinya tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampelnya. Dengan demikian maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data di lapangan, diantaranya :

##### a. Observasi

Penulis langsung turun ke lapangan guna mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

##### b. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga dengan kepala sekolah guna mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

##### c. Dokumentasi

Penulis juga mengambil data yang ada di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif Porsentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N^1} \times 100$$

---

<sup>1</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, h. 209-210

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Rencana pemindahan Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat oleh Pimpinannya ke Saran Kabun Kecamatan Tandun tidak dapat ditawarkan lagi. Hal ini membuat Kecamatan XIII Koto Kampar khususnya Batu Bersurat akan mengalami kehilangan lembaga perguruan Islam yang sudah terkenal dan telah menjadi bagian dari mereka sebagai masyarakat yang agamis.

Pada tahun 1992 rencana pemindahan tersebut benar-benar terwujud khawatir akan lenyapnya Batu Bersurat sebagai ibu kota Kecamatan XIII Koto Kampar yang sejak lama memang telah terkenal sebagai serambi mekkahnya Kampar. Semenjak lama memang telah dibuktikan banyaknya para santri yang berdatangan dari berbagai daerah seperti Jawa, Aceh atau beberapa Provinsi yang ada di Sumatera untuk menimba ilmu keislaman di Batu Bersurat ini.

Agar masyarakat XIII Koto Kampar tidak merasa kehilangan sesuatu yang berharga yang telah ia miliki, yaitu lembaga perguruan agama Islam berupa Pesantren, maka jauh-jauh hari sebelum pemindahan Pondok Pesantren Darussalam ke Saran Kabun para tokoh masyarakat, alim ulama, pemangku adapt yang dianggap representative mengadakan musyawarah membentuk kepanitiaan yang bekerja merumuskan berdirinya Pondok

Pesantren Darussakinah melalui sebuah badan Yayasan Istiqomah pada tahun 1993 dengan akta notaries No : 8 tanggal 4 Oktober 1994. Setelah berdirinya Yayasan Istiqomah (1994) Pondok Pesantren yang dinamakan Darussakinah ini mulai melakukan proses pembelajaran pada sebuah bangunan lama MDA Batu Bersurat dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk memperoleh dana diambil dari ganti rugi beberapa surau-surau kecil yang ada di Batu Bersurat dan sebuah bangunan MDA serta donasi atau infak dari kaum muslimin yang disalurkan melalui Yayasan Istiqomah. Maka pada tahun 1995 dengan pindahnya seluruh lapisan masyarakat Batu Bersurat ke lokasi baru diatas tanah seluas lebih kurang 3 Hektar, maka dibangunlah dua unit sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, antara lain 1 unit gedung sekolah (4 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, 1 ruang kantor dan 1 unit mushalla ukuran 10 M5 x 12 M. berselang beberapa tahun kemudian (1999) dibangun pula asrama semi permanent dan sampai saat ini bangunan layak huni.

Sampai pada saat ini kekurangan yang dulunya belum terpenuhi disebabkan banyak faktor terutama ekonomi rendah dan pendirian Yayasan yang masih baru, maka berkat kerjasama pihak Yayasan dengan pemerintah Kabupaten Kampar maka kekurangan tersebut dapat terpenuhi seperti adanya perpustakaan, UKS, ruang guru dan tambahan ruang belajar yang lagi dalam proses pendirian.



## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Dengan kegiatan proses belajar dan mengajar kita ciptakan manusia yang bermutu dan beriman dalam setiap kehidupan.

### **b. Misi**

Adapun misi dari Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat adalah :

1. Menertibkan administrasi sekolah
2. Menertipkan komponen-komponen sekolah yang ada
3. Menertibkan belajar siswa.

## **3. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan saarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemungkinan lebih besar akan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL IV.1**  
**SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN DARUSSAKINAH**  
**BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Pimpinan	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
4	Ruang Tata Usaha/Kantor	1 Ruangan
5	Ruang Belajar	8 Kelas
6	Asrama	3 Unit
7	Ruang UKS/Poskestren	1 Unit
8	Ruang Osis	1 Unit
9	Lapangan Volly Ball	1 Unit
10	Lapangan Bola kaki mini	1 Unit
11	Lapangan Takraw	1 Unit
12	Tennis Meja	1 Unit
13	Komputer	3 Unit
14	Wc Guru	2 Unit
15	Wc Siswa	2 Unit
16	Mushalla	1 Unit

*Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat  
Kecamatan XIII Koto Kampar*

#### 4. Keadaan Guru

Guru sebagai unsur utama dalam pendidikan tanpa menupakan komponen lainnya memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Demikian juga dengan guru Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat kecamatan XIII Koto Kampar.

Mengenai keadaan guru Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat dari table berikut ini.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN DARUSSAKINAH**  
**BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nurullah Zein	Pimpinan Pondok	PGAN
2	Ismail, S. Ag	Kepala MAS	S1 IAIN Susqa
3	Drs. Fahrul Kamal	Kepala MTs	S1 IAIN Susqa
4	Ziadi Majid	Guru	PPMTI
5	Dariyus, S. Ag	Guru	S1 IAIN Susqa
6	Dasril Amali, MH	Guru	S2 UNAND
7	Mulyati, A. Ma	Guru	PPD2
8	Mashuri, S. Ag	Guru	S1 IAIN Susqa
9	Atibri, A.Md	Guru	D2 UIN Suska Riau
10	Dra. Marjulianis	Guru	S1 IAIN Susqa
11	H. Syahdali	Guru	PPMTI
12	Diyauddin, S. Pd.I	Guru	S1 UIN Suska

13	Khairul Amri, S. Hi	Guru	S1 IAIN Imam Bonjol
14	M. Toharuddin	Guru	D2 UT
15	Syafrijon	Guru	MA
16	Drs. Kaderi	Guru	S1 IAIN Susqa
17	Zukrial, S. Ag	Guru	S1 IAIN Susqa
18	Elfiyati, S. Sos	Guru	S1 UNRI
19	Zulkifli, SE	Guru	S1 UNRI
20	Jamal Wahdi, S. Pd.I	Guru	S1 Imam Bonjol
21	Ali Amran, S. Ag	Guru	SGO
22	Alisar, S. Ag	Guru	S1 IAIN Susqa
23	Ibrahim, S. Ag	Guru	S1 IAIN Susqa
24	Liza Handriyani, S.Pd.I	Guru	S1 UIN Suska
25	Liza Rosita, SE	Guru	S1 UNRI
26	Sutrisno, S. Pd	Guru	S1 UNRI
27	M. Khairul Anwar, S. Sos	Guru	S1 UNRI
28	Anita, A, S. Pd.I	Guru	S1 UIN Suska
29	Fitri Novriani, S. Pd.I	Guru	S1 UIN Suska

*Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar*

## 5. Keadaan Santri/wati

Untuk mengetahui tentang keadaan siswa Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SISWA PONDOK PESANTREN DARUSSAKINAH**  
**BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	60	85	145
2	II	68	73	141
3	III	40	32	72
4	IV	37	47	84
5	V	27	32	59
6	VI	21	29	50
	Total	253	298	551

*Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan dari santri/wati Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat adalah 551 orang dengan rincian 253 orang laki-laki dan 298 orang perempuan atau 45,91 % laki-laki dan 54,09 % perempuan.

## 6. Kurikulum yang dipakai dan Pelaksanaan

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari

kata “*curir*”, artinya “pelari” dan “*curere*” artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan “jarak” yang harus ‘ditempuh’ oleh pelari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai pinish. Ini disebut Currere<sup>1</sup>

Mengambil makna yang terkandung dari rumusan diatas, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah<sup>2</sup>.

Rumusan dan batasan inilah yang pertama kali digunakan dalam bidang pendidikan. Atas dasar batasan ini pula kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran. Memperhatikan rumusan kurikulum di atas, tersirat dua hal pokok, yakni : a). isi kurikulum, adalah mata pelajaran (*subject Matter*) yang diberikan oleh sekolah pada anak didik, b). Tujuan utama kurikulum ialah agar anak menguasai mata pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah/sertifikat.

Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar dalam proses belajar mengajarnya memakai dua sistem kurikulum, yaitu kurikulum Pondok dengan memakai kitab klasik atau Kitab Arab Gundul, seperti mantiq, Balagha, Fiqh, Sharaf, Nahu, Tafsir dan lain sebagainya. Sementara Kurikulum KTSP digunakan dengan klasikal yang didukung oleh beberapa metode, yakni : a). metode ceramah,

---

<sup>1</sup>. Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, h. 9

<sup>2</sup>. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996, h. 4

b). Metode Tanya Jawab, c). Metode Penugasan, d). Metode Diskusi, e). Metode Demonstrasi<sup>3</sup>.

#### **A. Penyajian Data**

Yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru yang baik, kurang baik dan tidak baik dari guru aqidah akhlak Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Untuk mendapatkan data di lapangan, penulis melakukan dengan observasi terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, dengan didukung dengan melakukan wawancara terhadap pimpinan dan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan melalui observasi dikuantitatifkan untuk dianalisis.

Setiap item yang terdapat dalam observasi disertai dengan dua alternatif jawaban (option). Dan setiap option diberikan bobot atau skor. Untuk jawaban “ya” diberi skor 2, dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan kompetensi profesional guru yang baik. Untuk jawaban “tidak” diberi skor 1, dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan kompetensi profesional guru yang kurang baik dan memberi pengaruh terhadap masalah yang diteliti.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi yang diberikan kepada responden sesuai dengan

---

<sup>3</sup>. Guru-guru Darussakinah Batu Bersurat, *Wawancara*, tanggal 12 September 2011

kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian observasi dilakukan sebanyak 5 kali setiap masing-masing guru. Di samping itu, pengumpulan data juga dilengkapi dengan wawancara.

Untuk memudahkan dan memahami tabel pada pembahasan ini, maka penulis memberi simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase.

Agar lebih jelasnya data tersebut penulis uraikan di bawah ini sebagai berikut.

**A. Data tentang Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.



TABEL IV.4  
OBSERVASI I TERHADAP GURU “A”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	6	4
	Porsentase	60 %	40 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru “A” di observasi pertama didapat 60 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar, guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan hanya 40 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru “A”, yakni : Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan, Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

TABEL IV.5  
OBSERVASI 2 TERHADAP GURU “A”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	7	3
	Porsentase	70 %	30 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru "A" di observasi pertama didapat 70 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar, guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan hanya 30 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru "A", yakni : Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

TABEL IV.6  
OBSERVASI 3 TERHADAP GURU “A”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	8	2
	Porsentase	80 %	20 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru "A" di observasi pertama didapat 80 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlakmemahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlakmenguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar,guru Aqidah Akhlakmengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlakmampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlakmampu melaksanakan evaluasi belajar, dan Guru Aqidah Akhlakmampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sementara itu hanya 20 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru "A", yakni : Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

TABEL IV.7  
OBSERVASI 4 TERHADAP GURU “A”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	8	2
	Porsentase	80 %	20 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru "A" di observasi pertama didapat 80 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlakmemahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlakmenguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar,guru Aqidah Akhlakmengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlakmampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlakmampu melaksanakan evaluasi belajar, dan Guru Aqidah Akhlakmampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sementara itu hanya 20 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru "A", yakni : Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.



TABEL IV.8  
OBSERVASI 5 TERHADAP GURU “A”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	9	1
	Porsentase	90 %	10 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru "A" di observasi pertama didapat 90 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlakmemahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlakmenguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar,Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, guru Aqidah Akhlakmengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlakmampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlakmampu melaksanakan evaluasi belajar, dan Guru Aqidah Akhlakmampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sementara itu hanya 10 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru "A", yakni : Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

TABEL IV.9  
OBSERVASI I TERHADAP GURU “B”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	8	2
	Porsentase	80 %	20 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru "A" di observasi pertama didapat 80 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlakmemahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlakmenguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar,guru Aqidah Akhlakmengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlakmampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlakmampu melaksanakan evaluasi belajar, dan Guru Aqidah Akhlakmampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sementara itu hanya 20 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru "A", yakni : Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

TABEL IV.10  
OBSERVASI 2 TERHADAP GURU “B”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	8	2
	Porsentase	80 %	20 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru "A" di observasi pertama didapat 80 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlakmemahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlakmenguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar,guru Aqidah Akhlakmengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlakmampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlakmampu melaksanakan evaluasi belajar, dan Guru Aqidah Akhlakmampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sementara itu hanya 20 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru "A", yakni : Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

TABEL IV.11  
OBSERVASI 3 TERHADAP GURU “B”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	8	2
	Porsentase	80 %	20 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru "A" di observasi pertama didapat 80 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlakmemahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlakmenguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar,guru Aqidah Akhlakmengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlakmampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlakmampu melaksanakan evaluasi belajar, dan Guru Aqidah Akhlakmampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sementara itu hanya 20 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru "A", yakni : Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.



TABEL IV.12  
OBSERVASI 4  
TERHADAP GURU “B”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	9	1
	Porsentase	90 %	10 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru “A” di observasi pertama didapat 90 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlakmemahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlakmenguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar,Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, guru Aqidah Akhlakmengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlakmampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlakmampu melaksanakan evaluasi belajar, dan Guru Aqidah Akhlakmampu menumbuhkan motivasi peserta didik, sementara itu hanya 10 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru “A”, yakni : Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

TABEL IV.13  
OBSERVASI 5 TERHADAP GURU “B”

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan		
2	Guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan		
3	Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan		
4	Guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar		
5	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik		
6	Guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai		
7	Guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran		
8	Guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar		
9	Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik		
10	Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah		
	Jumlah	9	1
	Porsentase	90 %	10 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 aspek yang diamati pada guru “A” di observasi pertama didapat 90 % dilaksanakan dengan baik yakni guru Aqidah Akhlak menguasai landasan kependidikan, guru Aqidah Akhlak memahami psikologi pendidikan, Guru Aqidah Akhlak menguasai materi pelajaran yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak mampu mengaplikasikan berbagai media dan sumber belajar, guru Aqidah Akhlak mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, guru Aqidah Akhlak mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, guru Aqidah Akhlak mampu melaksanakan evaluasi belajar, Guru Aqidah Akhlak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik, dan Guru Aqidah Akhlak mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah, sementara itu hanya 10 % dari aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru “A”, yakni : Guru Aqidah Akhlak mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik

**B. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

1. Menurut Anda bagaimana tingkat pendidikan guru Aqidah Akhlak ;

Kalau dilihat dari aspek pendidikan secara konkrit dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak tingkat pendidikannya adalah sarjana lebih tepatnya sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Menurut Anda bagaimana pengetahuan dari guru aqidah akhlak tentang kompetensi profesionalismenya ;

Secara umum pengetahuan dari guru mata pelajaran aqidah akhlak terutama menyangkut kompetensi profesionalismenya dapat dinyatakan sudah baik, artinya mereka sudah mengetahui dengan baik apa sebenarnya kompetensi profesionalisme itu sendiri, namun walaupun demikian mungkin ada beberapa aspek yang belum ia terapkan

3. Bagaimana menurut Anda, apakah lama mengajar termasuk salah satu faktor mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru ;

Menurut saya, jelas bahwa lama mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru, sebab lama mengajar seseorang juga akan menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri<sup>4</sup>.

### **C. Analisis Data**

Seperti yang dikatakan bahwa teknik pengumpulan data yang penulis sajikan, supaya lebih bermakna maka sangat diperlukan analisis.

Data yang terkumpul dari hasil angket yang telah disebarkan itu akan dapat diketahui bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran

---

<sup>4</sup>. Nurullah Zein, (Pimpinan Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat), Wawancara, tanggal 12 Oktober 2011

Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penyajian data dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua alternatif jawaban. Dan setiap jawaban tersebut menggambarkan intensitas tersendiri, sedangkan urutan dimulai dari nilai tertinggi ke arah nilai terendah.

Sebagai penjelasannya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

- Jawaban “ya”, menunjukkan intensitas pengaruh yang sangat kuat, diberi bobot 2
- Jawaban “tidak”, menunjukkan intensitas pengaruh yang lebih rendah dari jawaban “ya” diberi bobot 1

Dalam Bab metode penelitian disebutkan bahwa teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif persentase. Ini berarti, di samping penulis menggambarkan secara apa adanya dan menginterpretasikan frekwensi dan persentase alternatif jawaban pada observasi juga dikuantitatifkan Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Baik, yakni apabila hasil persentase mencapai 67 % - 100 %
  - b. Kurang Baik , yakni apabila hasil persentase mencapai 34 % - 66 %

c. Tidak Baik, yakni apabila hasil persentase mencapai 0 % - 33 %

Dalam mencari persentase tersebut, penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan dengan ketentuan sebagai berikut :

**A. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Untuk mengetahui hal ini, maka dapat dilihat rekapitulasi hasil angket sebagai berikut :

TABEL IV. 14

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A

NO	OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN		PORSENTASE	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	1	6	4	60	40
2	2	7	3	70	30
3	3	8	2	80	20
4	4	8	2	80	20
5	5	9	1	90	10
Jumlah		38	12		

TABEL IV. 15

## REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B

NO	OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN		PORSENTASE	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	1	8	2	80	20
2	2	8	2	80	20
3	3	8	2	80	20
4	4	9	1	90	10
5	5	9	1	90	10
Jumlah		42	8		

TABEL IV. 16

## REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A DAN B

NO	OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	1	14	6
2	2	15	5
3	3	16	4
4	4	17	3
5	5	18	2
Jumlah		80	20



Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi masing-masing item adalah sebagai berikut :

$$A. \text{ Jumlah keseluruhan "Ya"} = 80$$

$$B. \text{ Jumlah keseluruhan "Tidak"} = 20$$

Dari jumlah yang diperoleh, dapat diambil bahwa untuk mengetahui tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar apakah baik, kurang atau tidak baik adalah :

$$A. 2 \times 80 = 160$$

$$B. 1 \times 20 = 20$$

$$N = 100 = 180$$

$$100 \times 2 = 200$$

Dari data diatas, dapat diketahui :

$$1. F = 180$$

$$2. N = 200$$

Setelah diketahui F dan N, maka langkah selanjutnya adalah mencari Porsentase. Untuk memudahkan mencari porsentasenya maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 & 180 \\
 = & \frac{\quad}{200} \times 100 \% \\
 & 200 \\
 = & 90 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil persentase diatas, yakni 90 %. Maka langkah selanjutnya untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada tingkat mana, ini dapat dilihat pada ketentuan di bawah ini :

- A. Bobot persentase 76 % - 100 % menunjukkan jawaban baik
- B. Bobot persentase 34 % - 75 % menunjukkan jawaban kurang baik
- C. Bobot persentase 0 % - 33 % menunjukkan jawaban tidak baik

Berdasarkan persentase tersebut diatas, menunjukkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada kategori : 76 % - 100 %. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tergolong baik.

Baiknya kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar hal ini tak terlepas dari berbagai faktor, yakni :

### 1. Tingkat Pendidikan

Dengan telah sarjananya tingkat pendidikan guru mata pelajaran aqidah akhlak maka hal ini akan turut mendukung baiknya kompetensi profesionalisme guru.

### 2. Pengetahuan

Pengetahuan guru yang baik terutama dalam hal kompetensi profesionalisme guru juga merupakan salah satu faktor pendukung dari baiknya kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak,

### 3. Lama Mengajar.

Dengan didukung dengan telah lamanya guru aqidah akhlak dalam mengajar hal ini akan turut mendukung baiknya kompetensi profesionalisme guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis data di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian ini, untuk dapat dijadikan pedoman yakni :

1. Kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada kategori : 76 % - 100 %, Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tergolong baik tepatnya di persentase 90 %.
2. Baiknya kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar didukung oleh : faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan lama mengajar.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan baiknya kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar , namun ada beberapa hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan :

1. Kepada seluruh guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme gurunya agar bisa menjadi guru yang terampil dan handal
2. Kepada seluruh guru agar dapat meningkatkan pengetahuan kompetensi profesionalismenya agar bisa menjadi guru yang benar-benar profesional
3. Kepada kepala sekolah baik Tsanawiyah dan Aliyah agar lebih memberi kesempatan kepada para gurunya untuk dapat melanjutkan pendidikannya dan memberikan arahan bagaimana sebenarnya menjadi yang profesional tersebut
4. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat agar selalu melakukan supervisi pendidikan dan pengayaan kepada semua guru terutama bagi guru-guru yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- Joni, T. Raka. (1984). *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1987
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1991
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Potensia*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2003
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robotham, David, (1996), *Competences : Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol. 9, No. 5
- Robert F. Meger, *Mengembangkan Sikap terhadap Belajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1986
- Sudjana Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996
- Sofa. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS

- Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.
- Yutmini, Sri. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2006